

**PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES TIKTOK TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TATA RIAS
(STUDI KASUS: SISWA JURUSAN SENI TARI DI SMKN 57 JAKARTA)**

Manisa Anjeli¹, Jenny Sista Siregar², Lilis Jubaedah³

Email: manisaanjeli17@gmail.com¹, jennysistasiregar@gmail.com², lilisjubaedah@unj.ac.id³

Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Saat ini media sosial dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Karena materi yang diberikan oleh guru nyatanya tidak cukup menunjang pembelajaran bagi para siswa. Aplikasi Tiktok yang sedang populer dan banyak diakses oleh semua kalangan khususnya remaja usia sekolah. Selain sebagai media hiburan, keunikan aplikasi ini membuat para siswa tertarik mengakses untuk mencari informasi tambahan seputar pembelajaran. Siswa yang memanfaatkan media sosial dengan baik maka akan mendorong minat belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengakses tiktok terhadap minat belajar siswa jurusan seni tari pada mata pelajaran tata rias di SMKN 57 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling (kriteria tertentu). Berdasarkan populasi sebanyak 101 orang dengan tingkat kepercayaan 95% maka didapatkan jumlah sampel penelitian sebesar 81 orang yang merupakan siswa jurusan seni tari di SMKN 57 Jakarta. Data diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner yang kemudian diolah menggunakan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji T. Berdasarkan uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan $Y=19,275 + 0,490X$ dimana intensitas mengakses tiktok sebesar 0,490 yang berarti setiap kenaikan maka minat belajar siswa bertambah 0,490 dan nilai t hitung $9,737 > t$ tabel 1,990 dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh intensitas mengakses tiktok terhadap minat belajar siswa jurusan seni tari pada mata pelajaran tata rias di SMKN 57 Jakarta.

Kata Kunci: Intensitas, Aplikasi Tiktok, Minat Belajar.

ABSTRACT

Currently, social media is used as a learning medium. Because the material provided by the teacher is not enough to support students' learning. The TikTok application is currently popular and widely accessed by all groups, especially school-aged teenagers. Apart from being an entertainment medium, the uniqueness of this application makes students interested in accessing it to find additional information about learning. Students who use social media well will encourage their interest in learning. This research aims to determine the effect of the intensity of accessing TikTok on students' interest in studying dance majoring in cosmetology subjects at SMKN 57 Jakarta. The research method used is a quantitative approach with the sampling technique used is Purposive Sampling (certain criteria). Based on a population of 101 people with a confidence level of 95%, the total research sample was 81 people who were students majoring in dance at SMKN 57 Jakarta. Data was obtained based on distributing questionnaires which were then processed using the Simple Linear Regression Analysis Test and T Test. Based on the simple linear regression analysis test, it showed $Y=19.275 + 0.490 \text{ count } 9.737 > t \text{ table } 1.990$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. So H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of the intensity of accessing TikTok on the learning interest of students majoring in dance in cosmetology subjects at SMKN 57 Jakarta.

Keywords: Intensity, Tiktok Application, Interest in Learning.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sudah memasuki masa Endemi. Banyak perubahan yang terjadi ketika Indonesia dilanda pandemi Covid-19 di beberapa tahun kebelakang. Perubahan tersebut juga membawa perkembangan di berbagai bidang. Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi mengalami perubahan yang begitu cepat beberapa tahun terakhir salah satunya perkembangan media sosial. Fungsi dari media sosial selain sebagai media komunikasi, juga merupakan media yang memudahkan mendapatkan informasi serta menyebarkan informasi. Media sosial pun berfungsi untuk sarana hiburan (Nasrullah, 2015). Hal ini menjadikan media sosial sebagai kebutuhan penting bagi penggunanya untuk menjalin interaksi secara luas.

Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, ada 215,63 juta pengguna internet di dalam negeri pada periode 2022-2023. Jumlah itu meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebesar 210,03 juta pengguna. Hal itu pun membuat tingkat penetrasi internet di Indonesia menjadi sebesar 78,19%. Melihat usianya, tingkat penetrasi internet paling tinggi dikelompok usia 13-18 tahun, yakni 98,2% dengan kontribusi 12,15%. Peningkatan ini didorong oleh penggunaan internet yang kini menjadi kebutuhan masyarakat dan daya tarik dalam menggunakan media sosial, khususnya semenjak pandemi Covid-19.

Kemajuan perkembangan teknologi pada media sosial juga memberikan perubahan terhadap kehidupan manusia termasuk dunia Pendidikan. Saat ini banyak pengajar yang memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Minat belajar setiap individu yang menggunakan smartphone untuk mengakses media sosial berbeda-beda tergantung kebutuhannya. Siswa yang memiliki minat belajar akan menjalankan kewajibannya untuk belajar, sedangkan apabila siswa menggunakan smartphone untuk hal yang tidak penting dengan mengabaikan aktivitasnya sehari-hari, hingga smartphone dapat menjadi suatu penghalang munculnya minat belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar (Abdurahman, dkk., 2021).

Menurut laporan digital dari We Are Social tahun 2023, aplikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada rentang usia 16-64 tahun yaitu aplikasi WhatsApp dengan menempati posisi teratas yang paling banyak digunakan mencapai 92,1%, kemudian disusul oleh aplikasi Instagram dan Facebook. Meski tidak masuk tiga besar, nyatanya aplikasi TikTok meraup 70,8% dengan rata-rata waktu akses penggunaanya sebanyak 29 jam perbulannya, Angka ini tentunya unggul Instagram dan Facebook dalam hal waktu akses. TikTok sebagai platform media sosial berasal dari Negara Cina yang membuat pengguna dan penikmatnya bebas untuk berekspresi dan berkreasi melalui konten video. Konten video yang dibuat juga disesuaikan dengan minat dan bakat si pembuat video, yang biasa disebut Content Creators atau TikToker. Berbagai jenis konten tersebar di For Your Page (FYP) dari berbagai jenis kategori konten informatif seperti edukasi, komedi, interaksi, kecantikan, gaya hidup, musik, bakat, makanan, bisnis, dan lain sebagainya. Durasinya yang pendek sekitar 1 sampai 3 menit membuat penonton tertarik untuk terus menonton. Hal ini menjadi ciri khas yang unik dari aplikasi ini, karena bisa menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi penikmat tontonan TikTok.

Realitanya saat ini, materi yang didapatkan dari sekolah nyatanya tidak cukup menunjang pembelajaran siswa di sekolah, maka dari itu para siswa mengakses media sosial khususnya aplikasi TikTok yang sedang trend ini untuk mencari informasi tambahan seputar pembelajaran yang memang sangat diperlukan oleh siswa. Tidak dapat dipungkiri jika media sosial memberikan pengaruh, baik dari sisi positif maupun negatif bagi berbagai kalangan, terutama para siswa yang belum sepenuhnya dapat memilih dan menyaring penggunaan media sosial sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada bulan Juli sampai November tahun 2022, dengan melakukan Observasi (Pengamatan) dan Wawancara pada 5 orang siswa jurusan Seni Tari di SMKN 57 Jakarta, media sosial yang lebih sering diakses oleh siswa yaitu Instagram dan TikTok dibandingkan aplikasi lain seperti Facebook, Twitter, dan Youtube. Selain itu terdapat alasan siswa khususnya tertarik untuk mengakses TikTok, yaitu selain sebagai media hiburan, mereka jadikan media pembelajaran tambahan, dengan videonya yang berdurasi pendek (1-3 menit), konten-konten yang disajikan sangat beragam, dan fitur-fiturnya juga mudah dipahami

Karena hal tersebut, maka perlu melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan media sosial khususnya intensitas dalam mengakses TikTok terhadap minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Pendekatan Kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dalam menganalisis data menggunakan data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019:15). Penelitian ini terfokus untuk menyelidiki hubungan sebab akibat pada suatu variabel. Penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan media digital saat ini telah menjadi suatu keharusan dalam lingkup pendidikan. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, guru dan siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar secara online, memfasilitasi pembelajaran dari jarak jauh, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Media digital seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan platform e-learning memungkinkan pengajaran yang lebih visual, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi kolaborasi antara siswa, memperluas jejaring sosial, dan memberikan ruang bagi diskusi dan pertukaran ide. Sejalan dengan penelitian Abdurahman, dkk (2021) bahwa Minat belajar setiap individu untuk mengakses media sosial berbeda-beda tergantung kebutuhannya. Bagi yang memiliki minat belajar maka akan menjalankan kewajibannya untuk belajar, sehingga berusaha untuk menggapai tujuan yang telah direncanakan selama aktivitas belajarnya.

Berdasarkan penelitian Korompot, dkk (2020) menyatakan minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut, yaitu:

1. Faktor dari dalam diri (internal), yang terdiri dari:
 - a) Aspek jasmaniah (kondisi fisik ataupun kesehatan jasmani)
 - b) Aspek psikologis atau kejiwaan

2. Faktor dari luar siswa (eksternal), diantaranya meliputi:

Keluarga, terutama orang tua membantu dan mendukung seorang anak untuk menerima pembelajaran yang nyaman.

Sekolah, sebagai sarana pembelajaran dengan fasilitas belajar dan sumber belajar yang lengkap, didukung juga oleh interaksi dengan teman dan staff pendidik yang berkompeten dibidangnya.

Lingkungan masyarakat, adanya interaksi dengan teman dalam pergaulan, aktivitas dalam masyarakat, didukung juga dengan pemanfaatan media digital dapat memperluas interaksi dan mendapatkan informasi, maka kegiatan akademik diseimbangkan dengan aktivitas di luar sekolah.

Dengan pengaruh dari pemanfaatan media sosial khususnya aplikasi tiktok yang banyak dimanfaatkan selain untuk media hiburan juga sebagai media pembelajaran tambahan, hal ini membuat intensitas para siswa dalam mengakses media sosial semakin tinggi karena banyak konten yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan untuk pembelajaran, sistem pendidikan menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan memberikan kesempatan bagi para pelajar untuk mengembangkan keterampilan digital yang relevan untuk masa depan.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antara intensitas mengakses tiktok dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran tata rias diperoleh nilai korelasi sebesar 0,739 nilai tersebut masuk kedalam kategori tinggi sehingga hal ini mengindikasikan bahwa intensitas mengakses tiktok berkorelasi dengan minat belajar siswa jurusan seni tari pada mata pelajaran tata rias di SMKN 57 Jakarta.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 19,275 + 0,490X$$

Dari hasil persamaan diatas hasil nilai koefisien regresi memiliki nilai positif. Nilai positif ini menyatakan bahwa variabel intensitas mengakses tiktok meningkat maka minat belajar siswa juga akan meningkat.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi Intensitas Mengakses Tiktok (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $9,737 > T$ tabel $1,990$, sehingga menunjukkan adanya Pengaruh Intensitas Mengakses Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa secara Signifikan. Besar kontribusi variabel intensitas mengakses tiktok terhadap minat belajar siswa sebesar 54,5%. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa intensitas mengakses tiktok memiliki kontribusi sebesar 54,5% yang berpengaruh dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran tata rias. Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran tata rias tidak hanya berpengaruh dengan intensitas mengakses tiktok saja, tetapi terdapat faktor lain sebesar 45,5% seperti kondisi diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hubungan sosial masyarakat, teman sebaya, cita-cita, dan lain sebagainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran tata rias.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji, Intensitas dalam mengakses Tiktok memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran tata rias. Media sosial (Tiktok) bisa saja memberikan dampak yang positif bagi para siswa, apabila konten-konten yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Intensitas dalam mengakses konten pembelajaran yang ditonton pada aplikasi tiktok dapat mendorong siswa dalam kegiatan belajarnya sebagai sumber belajar alternatif untuk mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan hal menarik untuk meningkatkan minat belajarnya. Dalam penggunaan aplikasi Tiktok peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membimbing dan mendukung siswa agar dapat menyaring informasi yang didapat sesuai pembelajaran, siswa juga dapat menggunakan media sosial ini secara positif, memahami potensi risiko, dan memastikan bahwa penggunaannya tidak mengganggu keseimbangan pola hidup siswa. Karena adanya kemungkinan dampak negatif akibat terlalu sering (intens) mengakses media sosial yang berakibat tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Mulyani, S., & Ruskandi, K. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Gadget pada Siswa kelas V terhadap Perilaku Sosial dan Minat Belajar. *Renjana Pendidikan 2: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta 2021 Tersedia*, 17–27.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Center.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Nasrullah, R. (2021). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Simbiosis Rekatama Media.
- Slameto. (2021). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.)). Alfabeta.